

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode 2019-2023)

**Herlina Helmy Klau
Universitas Nusa Cendana**

Corresponding Author Herlina Helmy Klau, E-Mail: herlina.klau@staf.undana.ac.id

Published: June, 2025

ABSTRACT

Pendahuluan: Pertumbuhan setiap perusahaan harus diimbangi dengan cara mengelola keuangan dan merancang suatu manajemen dengan baik. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan laba di setiap periode waktu. Oleh karena itu, untuk mempertahankan laba yang harus dicapai perusahaan, maka perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba. **Metode:** Dilihat dari objek dan metode analisis yang digunakan, maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri sub sektor pulpen dan kertas dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, stuktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba serta perputaran modal kerja, dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. **Kesimpulan:** Modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan ada modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Stuktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menggambarkan semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba.

Keywords: pertumbuhan laba, perputaran modal kerja dan struktur modal

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin maju. Kemajuan usaha dalam bidang ekonomi yang semakin pesat dan dinamis menuntut setiap perusahaan untuk mengolah dan menjalankan manajemen perusahaan secara baik dan benar. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin terutama dalam meningkatkan laba. Hal ini dikarenakan laba sebagai salah satu indikator bagi pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sub sektor pulpen dan kertas periode 2019-2023. Diketahui bahwa pertumbuhan laba dari 22 perusahaan mengalami fluktuasi. Diantaranya pada tahun 2019 berada diangka 4,02%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4% tahun 2021 3,99% di 2022 4,02% pada tahun 2023 pertumbuhan laba mengalami kenaikan 4,24%. Hal ini merupakan sebuah peristiwa yang umum dan lumrah terjadi, khususnya di industri manufaktur. Tetapi ada satu hal yang membuat peneliti ingin menganalisis bagian tersebut lebih dalam. Peneliti ingin menganalisis penyebab terjadinya fenomena diatas, dimana pertumbuhan laba di setiap perusahaan mengalami ketidakstabilan. Peneliti ingin menganalisis lebih lanjut, mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut, apakah dipengaruhi oleh variabel perputaran modal kerja dan struktur modal.

Modal kerja adalah dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan. Modal kerja yang dimiliki perusahaan haruslah memadai karena salah satu penyebab kegagalan dari sebuah perusahaan adalah tidak cukupnya modal kerja yang dimiliki perusahaan (Rambe 2017). Apabila perusahaan kekurangan modal maka kemungkinan besar perusahaan akan kehilangan pendapatan atau keuntungan yang berdampak pada pertumbuhan laba. Demikian pula dengan halnya bila perusahaan melakukan investasi berlebihan pada modal kerja, maka laba perusahaan akan berkurang, hal ini di karena kelebihan dana tersebut dapat digunakan untuk investasi lain yang dapat menguntungkan oleh perusahaan. Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Oleh karena itu, modal kerja merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah perusahaan karena modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan (Rambe, 2017).

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan sehingga dapat diketahui nilai keuntungan suatu perusahaan pada saat tertentu. Hal ini dikarena rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang berada di dalamnya. Sumber pembiayaan untuk memperoleh keuntungan dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman (utang). Oleh karena itu perusahaan harus mengatur strategi dalam perencanaan struktur modal yang baik karena struktur modal yang baik akan meningkatkan laba perusahaan (Simmamora, 2013).

METODE PENELITIAN

Dilihat dari objek dan metode analisis yang digunakan, maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto 2019 : 27). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri sub sektor pulpen dan kertas dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data diambil dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor Aneka Industri sub sektor pulpen dan kertas dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 terdapat 50 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria. Kriteria penentuan perusahaan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023.
 2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap yang berakhir pada 31 desember selama tahun 2019-2023 dalam satuan rupiah yang telah di audit.
 3. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian
- Sumber data yang didapat peneliti yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri sub sektor pulpen dan kertas dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 diperoleh dari situs www.idx.co.id

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji normalitas dan uji hipotesis yaitu uji regresi linear berganda, uji t, uji ketetapan model (Uji F), uji koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Table 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Nilai <i>tolerance value</i>	Kriteria	VIF	Kriteria
Modal kerja (X1)	0,870	0,10	1,010	10
Struktur modal (X2)	0,271	01,0	1,005	10

Hasil uji Multikolinearitas dapat diketahui bahwa semua variabel indepeden yaitu modal kerja (X1) dan struktur modal (X2) menunjukkan tidak terjadi Multikolinearitas. Hal ini dikarenakan oleh nilai *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF<10.

Uji Autokolerasi

Table 3. Hasil uji autokolerasi

<i>Runs Test</i>				
Asymp. Sig. (2-tailed)			2,089	

Hasil uji autokorelasi yaitu bila p-value (signifikansi) > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil menunjukkan keadaan yang signifikan 2,089 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

Uji Heterokedasitas

Tabel 4. Hasil uji heterokedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error	Beta			
(Constan)	-6.977	1.073			-6.501	0.000
Modal Kerja (X1)	0.025	0.636	0.006		0.040	0.968
Struktur Modal (X2)	4.177	2.622	0.451		1.593	0.118

Hasil uji Hetrokedasitas menunjukkan p-value untuk variabel modal kerja (X1) sebesar 0,968, dan variabel struktur modal (X2) sebesar 0,181, semua p-value > 0,05 hal ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Normalitas

Table 5. Hasil uji normalitas

Unstandardized Residual		
N		110
Normal	Mean	0,0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	0,09270218
,b		
Most	Absolute	0,135
Extreme	Positive	0,067
Differences	Negative	-0,135
Kolmogrov-Sminov		0,330 ^{cd}
Sig. (2-tailed)		

Hasil uji normalitas diperoleh nilai p-value $0,330 > 0,05$. Hal ini menunjukkan keadaan yang tidak signifikan, berarti H_0 diterima artinya bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Table 6. Hasil uji regresi linear berganda

Variable	B	t	Sig.
(Constant)	0,036	0,988	0,328
Modal Kerja	0,006	0,283	0,778
Struktur Modal	0,358	4,072	0,000
Adjusted R Square = 0,705			
F-hitung = 157,062			
Sig. F = 0,005			

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,0361 + 0,583 X_1 + 0,006 X_2 + 0,358 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regres tersebut adalah:

a: 0,0361 modal kerja (X_1) dan struktur modal (X_2) sama dengan nol, maka pertumbuhan laba (Y) adalah positif sebesar 0,0361.

b1: 0,006 artinya pengaruh modal kerja (X_1) terhadap pertumbuhan laba (Y) positif, artinya apabila modal kerja meningkat maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba (Y), dengan asumsi variabel struktur modal (X_2) tetap.

b2: 0,358 artinya pengaruh struktur modal (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y) positif, artinya apabila struktur modal meningkat maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba (Y), dengan asumsi variabel modal kerja (X1) dianggap tetap.

Berdasarkan analisis tersebut, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba adalah variabel struktur modal yaitu 0,358 diantara koefisien regresi variabel bebas yang lain.

Uji t

Tabel 7 Hasil uji t

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	0.036	0.036		0.988	0.328
modal kerja (X1)	0.006	0.021	0.013	0.283	0.778
struktur modal (X2)	0.358	0.088	0.345	4.072	0.000

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki p-value 0,778 > 0,05, maka Ho diterima berarti modal kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor pulpen dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Variabel struktur modal memiliki p-value sebesar 0,000 > 0,05, maka Ho ditolak berarti struktur modal (X2) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor pulpen dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Uji Ketepatan Model (Uji F)

Table 8. Hasil uji ketepatan model (uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.332	3	1.444	157.062	0.000 ^b

Residual	0.395	43	0.009
Total	4.727	46	

Hasil uji ketepatan model (uji F) diperoleh F hitung sebesar 157,0 dengan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel independen yaitu modal kerja (X1) dan struktur modal (X2) secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor pulpen dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Uji Ketepatan Model (Uji F)

Table 9. Hasil uji ketepatan model (uji F)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.515 ^a	0.265	0.705	0.6317678

Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R²) = 0,705 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yaitu modal kerja (X1), dan struktur modal (X2) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor pulpen dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebesar 70,5% sedangkan sisanya $(100\% - 70,5\%) = 30,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Modal kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 0,283 dengan p-value $0,778 > 0,05$, maka H_0 diterima berarti modal kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor pulpen dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini dikarenakan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena menyia-nyiakan keuntungan.

Struktur modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 4,072 dengan p-value $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak berarti struktur modal (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan

manufaktur sektor aneka industri sub sektor pulpen dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dalam hal ini pihak manajer perusahaan harus dapat memahami struktur modal dengan baik karena keputusan struktur modal yang kurang tepat akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu, mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan ada modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena menyia-nyiakan keuntungan.

Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menggambarkan semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Hal ini berarti baik buruknya struktur modal akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini pihak manajer perusahaan harus dapat memahami struktur modal dengan baik karena keputusan struktur modal yang kurang tepat akan berpengaruh pertumbuhan laba. Sehingga perusahaan dapat mengatur strategi dalam perencanaan struktur modal yang baik karena struktur modal yang baik akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Modal kerja, dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Manajer akan mengelola perusahaan dengan baik dengan tujuan dapat meminimalkan risiko kehilangan kekayaan dengan mengurangi keuangan melalui penurunan tingkat utang perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan harus memadai agar perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya sehari-hari sehingga bisa memperoleh keuntungan. Karena apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka kemungkinan besar perusahaan akan kehilangan pendapatan atau keuntungan dan struktur modal menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiaya oleh utang dan modal sendiri, sedangkan pertumbuhan laba seberapa besar perusahaan meningkat keuntungan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Hermawan Noor, 2015. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Efficiency Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009- 2012*. Universitas Negeri Semarang: Skripsi. <https://lib.unnes.ac.id/id/eprint/22491>. Diakses pada tanggal 14 Juli 2022
- Brigham, F Eugene dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2012. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- <https://www.idx.co.id/>
- Ilmaniyah, R. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI)*. Repository Universitas Muhammadiyah Jember.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPFE
- Kasmir, D. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008 *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martini, R. S. (2021). *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan , 99-109.
- Najmudin. 2011. “*Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar’iyyah Modern*”. Yogyakarta
- Rambe, I. (2017). *Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhanlaba Bersih Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan*. Jurnal.Iain-Padangsidimpuan.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory 6th Edition*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Simamora, p. (2013). *Analisis Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT PLN (Persero) Dan Anak Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE).
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. The Quartely Journal of Economics.Vol. 87.No. 3. (Aug., 1973). Pp. 355-374.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONESIA.